ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 11866-11873
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

Implementasi Pembiasaan Literasi Sebagai Strategi Membangun Karakter Gemar Membaca di SD Negeri Gajahmungku 04

Nur Laila Sitoresmi[1], Mira Azizah[2]

[1.2] Program Studi PPG Prabatan, Universitas PGRI Semarang

e-mail: nurlailasitoresmi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan informasi tentang implementasi Pembiasaan Literasi Sekolah di SD Gajahmungkur 04 Semarang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data yakni Kepala Sekolah, Guru Kelas dan siswa. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui tiga tahap yakni data reduksi, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD Negeri Gajahmungkur 04 telah melaksanakan pembiasaan literasi akan tetapi dalam pelaksanaannya kurang menyesuaikan dengan anjuran yang telah dicanangkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dalam fase pembiasaan berupa membaca 15 menit sebelum pembelajaran. Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan ini yakni semangat siswa-siswi dalam membaca buku, terdapat buku pengayaan yang disediakan dan dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambat pembiasaan kegiatan membaca adalah belum optimalnya pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini karena hanya dilaksanakan satu minggu sekali.

Kata kunci: *Implementasi, Literasi, Pembiasaan*

Abstract

This research attempts to describe information about the implementation of School Literacy Habituation at SD Gajahmungkur 04 Semarang. The type of research used is descriptive qualitative with data sources namely the Principal, Class Teacher and students. The data collection method in this research is through observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis technique goes through three stages, namely data reduction, data presentation and data verification. The results of the research show that at SD Negeri Gajahmungkur 04, however, implementation does not conform to the recommendations that have been announced by the Ministry of Education and Culture in the habituation phase of reading 15 minutes before learning. There are several things that are supporting factors in this activity, namely the enthusiasm of the students in reading books, there are enrichment books provided and support from various parties. Meanwhile, the inhibiting factor in getting

used to reading activities is that the implementation of the school literacy movement is not yet optimal because it is only carried out once a week.

Keywords : *Implementation, Literacy, Habituation*

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah berupaya menerapkan pendidikan karakter melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, yang di dalamnya ditegaskan bahwa “Pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional (Priasti & Suyatno, 2021)”.Pendidikan karakter diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terdadap Tuhan yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Hastuti & Lestari, 2018; Oktarina, 2018). Pada awal dicanangkannya pendidikan karakter, terdapat 18 nilai karakter, salah satunya adalah karakter gemar membaca.

Pembiasaan literasi di kalangan anak usia sekolah dasar sangat penting karena pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang besar. Namun, keadaan di Indonesia menunjukkan rendahnya minat baca masyarakat, yang juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi pembiasaan literasi anak-anak. Sejumlah media massa nasional melansir survey Unesco pada 2012 menunjukkan indeks membaca masyarakat Indonesia adalah 0,001. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang membaca serius (Rofifah, 2020). Menurut Ma’as Shobirin dan Peni Susapti, salah seorang pustakawan Republik Indonesia Perpustakaan Indonesia (RI), menjelaskan bahwa pada tahun 2016 minat baca warga negara Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara.8 Berdasarkan studi "Most Littered Nation In the World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca (Hidayati et al., 2020).

Gerakan literasi sekolah dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud (Oktarina, 2018). Adapun nawacita yang berhubungan dengan pendidikan antara lain nomor 5, 6, 8, dan 9, yang berbunyi (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Terdapat tiga tahap yang ditentukan melalui pedoman yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yakni 1) Tahapan Pembiasaan, 2) Tahap Pengebangan dan 3) Pembiasaan. Tahap pembiasaan dilakukan dengan membaca buku pengayaan 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai. Tahap pengembangan dilakukan dengan menanggapi buku pengayaan untuk meningkatkan kemampuan dan tahap pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua pelajaran (Hastuti & Lestari, 2018).

Diera gempuran teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini SD Gajahmungkur 04 berusaha untuk membentuk anak berkarakter gemar membaca karena Di abad ini, informasi dapat diakses tanpa batas sehingga masyarakat dituntut cakap literasi terutama para siswa yang setiap harinya memiliki tugas belajar. Kemampuan literasi tidak hanya dilihat dari kemampuan membaca dan menulis saja tapi juga memahami dalam arti menganalisa, mengkritisi dan merefleksikan apa yang dibaca. Membaca (Hastuti & Lestari, 2018). Hal ini menjadi hal yang penting dikarenakan pembiasaan literasi membantu menjaga minat dan kebiasaan membaca dalam budaya yang semakin didominasi oleh media digital. SD Gajahmungkur 04 terletak di kota Semarang, dengan lokasi di tengah hunian perumahan yang damai dan kondusif untuk belajar. SD Gajahmungkur 04 memiliki misi salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana Implementasi pembiasaan literasi sebagai strategi dalam membangun karakter gemar membaca di SD Negeri Gajahmungkur 04.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu peneltian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti akan menguraikan hasil dalam bentuk deskripsi dan kata-kata(Salma, 2019). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data yakni Kepala Sekolah, Guru Kelas dan siswa di SD Negeri Gajahmungkur 04 yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dengan menggunakan teori tertentu.

Teknik pengumpulan data dalam peneltian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer dan lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi (Priasti & Suyatno, 2021). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokuemntasi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan *thematic analysis*. Untuk menguji data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Reduksi data dilakukan pada hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan di SD Negeri Gajahmungkur 04. Kemudian hasil reduksi data tersebut dideskripsikan sehingga semakin jelas hasil penelitian yang diperoleh dan disimpulkan dengan menyertakan bukti yang valid dan konsisten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterprestasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa

yang dipahami oleh pembaca (Salma, 2019). Gerakan Literasi Sekolah merupakan program yang dirancang pemerintah pada tahun 2014 dan diberlakukan pada Maret 2016 yang pada dasarnya bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sehingga turut serta mengembangkan karakter gemar membaca (Ila & Ladamay, 2021). Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran (Oktarina, 2018). Ketiga tahap tersebut bisa membentuk identitas bagi siswa dalam pembelajaran (Ila & Ladamay, 2021).

Gemar membaca merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang dikembangkan di Indonesia. Karakter "Gemar Membaca" berasal dari kata "gemar" dan "baca". Kegemaran membaca (reading habit) didefinisikan oleh Amencan Library Association (ALA) sebagai terbentuknya keinginan yang kuat untuk membaca sepanjang hidup seseorang. Dimana aktivitas membaca sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang (Oktarina, 2018).

Pelaksanaan Gerakan literasi sekolah (GLS) yang telah diluncurkan oleh Kemdikbud RI tahun 2015 lalu belum dapat dilaksanakan di semua sekolah dengan merata. Masing-masing sekolah mempunyai keadaan yang berbeda-beda, mungkin juga berada pada tahapan literasi yang berbeda pula. SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang merupakan salah satu sekolah yang belum melaksanakan anjuran membaca 15 menit sebelum pelajaran berlangsung. Namun bukan berarti tidak mempunyai program untuk membuat siswa-siswanya literat. Akan tetapi seharusnya Kegiatan literasi mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, yang merupakan kegiatan wajib sekolah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh. Dalam peraturan ini ada kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah yaitu menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran yang dilakukan setiap hari (Firda, 2021).

Pada tahap pembiasaan sekolah menyediakan berbagai buku dan bahan bacaan yang dapat menarik minat peserta didik dan melaksanakan kegiatan yang meningkatkan minat baca peserta didik. Misalnya, menata sarana dan area baca, menciptakan lingkungan yang kaya teks, mendisiplinkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, melibatkan publik dalam Gerakan literasi sekolah (Firda, 2021).

Gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di SD Gajahmungkur 04 adalah pelaksanaan satu kali dalam satu minggu yaitu hari rabu, pelaksanaan pembiasaan ini diikuti oleh semua siswa dari kelas rendah hingga kelas tinggi. Buku bacaan yang mereka baca sesuai dengan tingkat kelasnya, untuk kelas rendah seperti kelas satu, dua, dan tiga diperbolehkan untuk membaca bacaan ringan seperti halnya dongeng, atau cerita rakyat Indonesia seperti cerita malin kundang dll. Yang akan memberikan kesan kesenangan saat membaca dan memperkenalkan budaya lokal. Sedangkan, untuk kelas tinggi dianjurkan untuk membaca buku bacaan yang levelnya lebih tinggi tingkat kesulitannya dan lebih kompleks seperti contoh buku non-fiksi seperti ensiklopedia, buku sejarah dan budaya, buku sains dll.

Alur pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi ini adalah dimulai dengan siswa-yang sudah terbiasa pembiasaan dengan berkumpul di tengah lapangan. Lalu diberikan waktu untuk melakukan literasi dengan barisan sesuai kelas selama 20 menit untuk membaca buku

bacaan. Buku ini harus diganti dengan buku baru ketika setelah selesai dibaca dan tidak boleh sama, seandainya proses baca dalam satu buku belum selesai boleh dilanjutkan. Setelah sesi membaca selesai lalu guru yang memimpin kegiatan meminta perwakilan dari kelas rendah dan tinggi untuk menjelaskan apa yang dia pahami dari kegiatan membaca tanpa melihat isi bacaan di depan teman-teman semua.kegiatan ini memberikan manfaat seperti percaya diri.

Kesediaan buku dalam SD Negeri Gajahmungkur 04 sudah memenuhi kebutuhan peserta didik, hal ini dibuktikan dengan adanya perpustakaan yang ada disekolah yang memiliki jumlah buku yang banyak dan bervariasi dan keberadaan pojok baca di hamplr semua kelas mempermudah siswa untuk melakukan proses baca.

Dalam mewujudkan peserta didik gemar membaca sejatinya ada ada tiga fase yaitu fase pembiasaan, fase pengembangan dan fase pembiasaan (Priasti & Suyatno, 2021).dalam penelitiannya menyatakan bahwa Fase pembiasaan, ”dimana fase ini memiliki Aktivitas dalam fase pembiasaan ini terbagi menjadi dua strategi yaitu pembiasaan membaca buku selama 10–15 menit serta kegiatan lain yang dapat membangun budaya literasi dan pengondisian fisik ramah literasi. Pada aktivitas pembiasaan membaca buku selama 10–15 menit serta kegiatan lain, sasaran utama kegiatan pembiasaan adalah membaca buku selama 10–15 menit. Dengan menjalankan kebiasaan membaca buku selama 10–15 menit sebelum pembelajaran terhadap peserta didik, diharapkan kegiatan tersebut dapat menumbuhkan minat baca mereka, sehingga dapat membentuk karakter gemar membaca. Kondisi tersebut sesuai dengan aturan Satgas GLS Kemendikbud (2018) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca buku selama 10–15 menit bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dalam diri warga sekolah. Ketika minat baca telah tumbuh, maka memunculkan karakter gemar membaca bukanlah suatu hal yang sulit.” jurnal lain menyatakan dalam Hastuti (2018) Tahap pembiasaan dilakukan dengan membaca buku pengayaan 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai. Tahap pengembangan dilakukan dengan menanggapi buku pengayaan untuk meningkatkan kemampuan dan tahap pembelajaran dilakukan dengan menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua pelajaran.

Tabel 1. Peta Pengembangan Literasi Sekolah dalam skema 3 tahap

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
1. Apa kecakapan literasi yang ditumbuhkan pada tahap pembiasaan? 2. Apa fokus dan prinsip kegiatan di tahap pembiasaan? 3. Apa prinsip-prinsip kegiatan membaca di tahap pembiasaan? 4. Kegiatan membaca dan penataan lingkungan	1. Menyediakan beragam pengalaman membaca. 2. Warga sekolah gemar membaca. 3. Warga sekolah gemar menulis. 4. Memilih buku pengayaan fiksi dan non fiksi. 5. Langkah- langkah kegiatan:	1. Menyediakan pembelajaran terpadu berbasis literasi. 2. Menata kelas berbasis literasi. 3. Mengorganisasi kan material. 4. Melaksanakan literasi terpadu sesuai dengan tema dan mata pelajaran.

Pembiasaan	Pengembangan	Pembelajaran
kaya literasi ditahap pembiasaan. 5. Langkah-langkah kegiatan: a. membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. b. Menata sarana dan lingkungan kaya literasi. c. menciptakan lingkungan kaya teks. d. Memilih buku bacaan SD. e. Pelibatan publik 6. Indikator pencapaian di tahap pembiasaan. 7. Ekosistem sekolah yang literat menjadikan guru literat dengan menunjukkan ciri kinerja.	a. Membaca terpadu. b. Membaca bersama. c. Aneka karya kreativitas seperti *workbook*, *skillsheets* (*Triarama, Easy slit book, One sheet book, Flip flop book*) d. Mari berdiskusi tentang buku. e. *Story-map* outline. 6. Indikator pencapaian di tahap pengembangan.	5. Membuat jadwal. 6. Asesmen dan evaluasi. 7. Konferensi literasi warga sekolah.

Sumber : (Oktarina, 2018)

Dalam penelitian menyatakan bahwa Secara umum berdasarkan analisis peneliti, siswa gemar akan membaca bukan tanpa sebab melainkan karena adanya perlakukan pembiasaan-pembiasaan dari orang dewasa dalam hal ini guru dan orangtua. Siswa menyukai dan mencintai akan membaca dikarenakan adanya dukungan penuh dari guru dan orang tua. Sehingga karakter gemar membaca dapat melekat erat dalam diri siswa (Efendi, 2020).

Kegitan pembiasaan literasi SD Negeri Gajahmungkur 04

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa pendidikan karakter gemar membaca melalui program pembiasaan literasi di SD Negeri Gajahmungkur 04 sudah terlaksana, akan tetapi pelaksanaan kurang menyesuaikan dengan anjuran yang telah dicanangkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan dalam fase pembiasaan berupa membaca 15 menit sebelum pembelajaran. membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya akan literasi.

Saran yang saya berikan yaitu kepada kepala sekolah agar lebih variatif dan inovatif dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan literasi. Hal lain yang harus dipertimbangkan adalah bagiamana fase dalam gerakan literasi ini dapat diaplikasikan, seperti fase pembiasaan, fase pengembangan dan fase pembelajaran yang menurut saya belum terdapat dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan di SD Gajahmungkur 04. agar tercipta sesuai misi yang ada yaitu menciptakan peserta didik yang gemar membaca. Dukungan dari seluruh staf sekolah sangat menentukan keberhasilan progam tersebut. Selain itu, kepala sekolah dituntut untuk meningkatkan kompetensi para guru, menyiapkan sarana prasarana, dan menciptakan lingkungan sekolah yang literat.

DAFTAR PUSTAKA

Firda, F. R. (2021). Pelaksanaan Gerakan Literasi Wujud Pendidikan Karakter Gemar Membaca Pada Pelajaran Ppkn Sma Santo Benediktus Pahauman Kabupaten Landak. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 5(1), 51–63. Https://Doi.Org/10.31571/Pkn.V5i1.2258

Hastuti, S., & Lestari, N. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Tahap Pembiasaan Dan Pengembangan Literasi Di Sd Sukorejo Kediri. Jurnal Basataka (JBT), 1(2), 29–34. Https://Doi.Org/10.36277/Basataka.V1i2.34

Hidayati, F., Shobirin, M., & Martina, F. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca Fidafatul Hidayati , Ma ' As Shobirin , Fitria Martanti Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang Kata Kunci : Implementasi , Program , Gerakan Literasi Sekolah , Pem. Magistra, 11(1), 68–92.

Ila, B., & Ladamay, I. (2021). Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan Di Sekolah Menengah Pertama. De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(1), 1–6. Https://Doi.Org/10.56393/Decive.V1i1.10

Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di SD N Golo Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun Ke-7 2018, 30(7),2.941-2.951. Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsd/Article/Viewfile/13513/13060

Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 7(2), 395. Https://Doi.Org/10.33394/Jk.V7i2.3211

Rofifah, D. (2020). Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi. In Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents.

Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. Mimbar PGSD Undiksha, 7, 122–127.

Efendi, S. R. (2020). *Pembentukan Karakter Gemar Membaca Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas Tesis Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menempuh Gelar* .

Oktarina, A. (2018). Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di SD N Golo Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 30 Tahun Ke-7 2018*, *30*(7),2.941-2.951. Http://Journal.Student.Uny.Ac.Id/Ojs/Index.Php/Pgsd/Article/Viewfile/13513/13060

Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, *7*(2), 395. Https://Doi.Org/10.33394/Jk.V7i2.3211